

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan struktur penelitian untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian pada dasarnya adalah pengembangan teori dan pemecah masalah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012: 7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Pengawasan dan Motivasi terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Data dalam penelitian ini adalah data primer, menurut (Pasolong, 2013: 70) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur

variabel itu. Pengertian operasional variabel penelitian ini, kemudian diuraikan dalam Indikator Empiris (IE) sebagai berikut:

1. Variabel independen: variabel ini biasa disebut sebagai variabel *stimulus predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel tidak terikat adalah Pengawasan (X1) dan Motivasi (X2).
2. Variabel dependen: variabel ini disebut dengan variabel output, kriteria, konsenkuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja (Y) yang merupakan suatu ketentuan untuk mengidentifikasi semua pilihan yang mungkin untuk memecahkan persoalan dan menilai pilihan-pilihan secara sistematis dan objektif.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Konsep	Indikator	Skala
1.	<p>Sondang Siagian mengatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. (Syafiie, Kencana, 2011; 110)</p> <p>Variabel Pengawasan (X1)</p>	<p>Akurat</p> <p>Tepat waktu</p> <p>Fleksibel</p> <p>Diterima para anggota organisasi.</p>	<p>Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert</p>
2.	<p>Menurut Harold Koontz <i>Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal.</i> Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. (Hasibuan, 2014: 95).</p> <p>Variabel Motivasi (X2)</p>	<p>Janji pekerja</p> <p>Komitmen</p> <p>Kepuasan</p> <p>Pergantian</p>	<p>Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert</p>
3.	<p>Menurut Widodo kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. (Pasolong, 2014: 175).</p> <p>Variabel Kinerja (Y)</p>	<p>Masukkan</p> <p>Keluaran</p> <p>Hasil</p> <p>Manfaat</p> <p>Dampak</p>	<p>Diukur melalui angket dengan menggunakan skala Likert</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut (Pasolong, 2016: 99). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 pegawai yang merupakan jumlah keseluruhan dari Aparatur Negeri Sipil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya yang sangat besar juga membutuhkan waktu yang lama. Sampel menurut Nawawi dalam Pasolong mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Pasolong, 2016: 100). Dengan kata lain, sampel harus dapat mewakili populasi yang ada.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Slovin yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan, Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut

Rumus 3.1 Rumus Sampel
Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

α : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (0,1%)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{86}{1 + 86 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{86}{1 + 0.86}$$

$$n = \frac{606}{1.86}$$

$$n = 46.23$$

$$n = 47$$

Berdasarkan uraian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Pasolong, 2016: 130) teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara serta berbagai sumber yaitu melalui penyebaran angket (*Questioner*), Observasi, dan Dokumentasi.

3.4.1 Penyebaran Angket (*Questioner*)

Menurut (Pasolong, 2013:141) *Questioner* adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri. Dalam teknik *questioner*, responden mempunyai peranan penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah model tertutup di mana jawabannya telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot nilai sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = 5

S (Setuju)	= 4
CS (Cukup Setuju)	= 3
TS (Tidak Setuju)	= 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1

3.4.2 Observasi

Menurut (Pasolong, 2016: 131) observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika: sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan divatut secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya.

3.4.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2012: 240)

3.5 Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah untuk melihat pengaruh pengawasan dan motivasi terhadap kinerja adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data dan mengklasifikasikan alternatif jawaban responden. Dalam penelitian ini, setiap responden diberi pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

2. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

Arikunto dalam (Wardani, 2018) Cara yang digunakan untuk mengolah hasil perhitungan yaitu dengan menggunakan tolak ukur.

Tolak ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

- a) Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik.
- b) Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik.
- c) Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik.
- d) Apabila responden menjawab Sangat Sering + Sering berada pada rentang 0% - 25% = Kurang Baik.

3.5.1 Uji Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi alat ukur yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Sedangkan yang dimaksud valid adalah alat ukur

atau instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Pengujian untuk membuktikan valid atau tidaknya item-item kuesioner dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang dilakukan dengan uji *pearson product moment*, *rank spearman* dan lain-lain yang sesuai dengan jenis dan tipe datanya.

Menurut (Wibowo, 2012: 36) untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0,03 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau valid.

Tabel 3.1 Interval Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Besarnya nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Koefisien Pearson Moment

dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi r pearson

n : Jumlah sampel

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pernyataan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur misalnya, metode *Anova Hoyt*, *Formula Flanagan*, *Formula Belah Dua Spearman-Brown*, dan metode Test Ulang. Namun metode uji reliabilitas yang

paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengukuran data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha, data dikatakan reliabel apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ $df = (\alpha, n-2)$.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_t = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3. 3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_t : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian pada butir

σ_t^2 : Varian total

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai $\alpha > 0,60$. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai di atas 0,80 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012: 61).

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. (Kasmadi & Sunariah, 2013: 92) .

3.5.5 Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada rules of thumb bahwa suatu model mengandung masalah multikolinieritas apabila model tersebut memiliki R^2 tinggi (misalnya diatas 0,8), tetapi tingkat

signifikan variabel-variabel penjelasannya berdasarkan uji t statistic sangat sedikit. (Purwanto & Sulistyastuti, 2017: 198)

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independensebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variael independennya minimal 2. (Sugiyono, 2014: 275)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \quad \text{Rumus 3. 4 Analisis Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y : Kinerja

a : Nilai Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien variabel X_1 dan X_2

X_1 : Pengawasan

X_2 : Motivasi

e : Kesalahan Random

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar

3.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “R²” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. (Purwanto & Sulistyastuti, 2017: 195)

R² dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square total}} \quad \text{Rumus 3. 5 Analisis Koefisien Determinasi}$$

3.5.8 Uji T

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi. Pertama, kita harus merumuskan hipotesis nol yang hendak diuji, yaitu:

H₀ = 0, artinya variabel independen bukan merupakan penjelasan variabel dependen.

H_a = 0, artinya variabel independen merupakan penjelasan dependen

Secara mudah kita dapat melihat dari output regresi sebagai berikut:

Jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen secara individual merupakan penjelas variabel dependen.

Didalam output versi SPSS, nilai statistik t dapat dilihat pada tabel COEFFICIENTS. (Purwanto & Sulistyastuti, 2017: 194)

3.5.9 Uji F

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F yaitu: $H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Uji F digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika probabilitas $< 0,1$ dianggap signifikan partisipasi berdasarkan probabilitas. Cara untuk mencari F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2}(n-2) \quad \text{Rumus 3. 6 Nilai f}$$

Keterangan

F : Nilai f

r^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya sampel

Kriteria pengujian hipotesis dalam uji F ini adalah

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

